



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

The Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, and Inventory Turnover on Profitability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021–2023

Shanty Nurrochma Kusuma Putri¹, Andi Martias²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: 63210338@bsi.ac.id¹, andi.aim@bsi.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 09-10-2025

Revised : 11-10-2025

Accepted : 13-10-2025

Pulished : 15-10-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The background of this study is based on the importance of efficient working capital management in increasing company profitability amidst intense business competition. The research method used is a quantitative method with a verification approach. The type of data used is secondary data obtained from the annual financial reports of manufacturing companies published by the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique was carried out using multiple linear regression analysis using the SPSS program version 25 and through classical assumption tests including tests for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results show that cash turnover has a positive and significant effect on profitability, while accounts receivable turnover and inventory turnover have a positive but insignificant effect on profitability. Simultaneously, all three independent variables have a significant effect on profitability. The coefficient of determination (R^2) of 0.551 indicates that 55.1% of the variation in profitability can be explained by these three independent variables, while the remaining 44.9% is explained by factors outside the research model. The results of this study are expected to contribute to companies improving the efficiency of working capital management to achieve optimal profitability.

Keywords: *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengelolaan modal kerja yang efisien dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan bisnis yang ketat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan verifikasi. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 25 serta melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,551 menunjukkan bahwa 55,1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel



independen tersebut, sementara sisanya 44,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan nilai tambah, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan ekspor. Untuk mencapai tujuan utama berupa peningkatan laba, perusahaan perlu mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, masih banyak perusahaan manufaktur yang menghadapi fluktuasi profitabilitas akibat pengelolaan aset lancar yang belum optimal, terutama dalam aspek kas, piutang, dan persediaan.

Perputaran kas menggambarkan efisiensi penggunaan dana tunai dalam mendukung kegiatan operasional, sedangkan perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menagih penjualan kredit menjadi kas. Sementara itu, perputaran persediaan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola stok barang agar dapat terjual dengan cepat tanpa menimbulkan biaya penyimpanan berlebih. Ketiga rasio tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat efisiensi modal kerja dan berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hubungan ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada periode sebelum pandemi COVID-19, sedangkan kondisi pascapandemi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, bagi investor dalam menilai kinerja keuangan, serta bagi akademisi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data tersebut diambil melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs web masing-masing perusahaan. Alat bantu yang digunakan untuk analisis data adalah software SPSS versi 25 guna mempermudah proses perhitungan statistik.



Lokasi penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan alasan bahwa sektor ini memiliki karakteristik pengelolaan modal kerja yang kompleks, melibatkan perputaran kas, piutang, dan persediaan secara intensif. Oleh karena itu, sektor manufaktur menjadi objek yang relevan untuk menilai efektivitas pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel selama periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu seperti konsistensi pelaporan keuangan dan ketersediaan data lengkap pada tahun 2021–2023.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Hasil analisis disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan inferensial untuk mendukung kesimpulan penelitian secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi asumsi dasar sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,68605988
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,069
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25



Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian regresi linier berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,984	1,017
	Perputaran Piutang	,991	1,009
	Perputaran Persediaan	,988	1,012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai *tolerance* untuk perputaran kas sebesar 0,984, perputaran piutang sebesar 0,991, dan perputaran persediaan sebesar 0,988, sedangkan nilai VIF masing-masing adalah 1,017, 1,009, dan 1,012.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena antarvariabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau saling memengaruhi secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki kontribusi yang unik dalam menjelaskan perubahan profitabilitas (ROA) tanpa saling tumpang tindih.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,839	1,643		2,336
	Perputaran Kas	,031	,023	,233	1,349
	Perputaran Piutang	6,214E-5	,019	,001	,003
	Perputaran Persediaan	-,136	,257	-,092	-,532

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu: perputaran kas sebesar 0,187, perputaran piutang sebesar 0,997, dan perputaran persediaan sebesar 0,599. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas, karena tidak terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat variabel independen.



Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga data layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,551	,508	4,36918	2,028

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,028, yang berada dalam rentang 1,5–2,5. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi, dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,867	1,917		,654
	Lag_X1	,215	,039	,668	,000
	Lag_X2	,025	,035	,087	,479
	Lag_X3	1,025	,569	,222	,081

a. Dependent Variable: Lag_Y1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai *t-hitung* sebesar 5,449 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin efisien penggunaan dana tunai dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba. Hasil ini mendukung penelitian (Judin, Somantri, & Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai *t-hitung* sebesar 0,717 dengan signifikansi $0,479 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan profitabilitas. Artinya, kecepatan penagihan piutang belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan kredit yang longgar atau jangka waktu pembayaran yang panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Zaihara Putri Febiyanti & Ferry Santoso, 2024) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Sementara itu, perputaran persediaan (X3) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 1,802 dengan nilai signifikansi $0,081 > 0,05$, yang berarti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan memang berpotensi meningkatkan laba, namun belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Woro Dwi Hartanty, Peter Rajagukguk, Isoni, Susanti, 2024) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan kas menjadi faktor dominan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726,768	3	242,256	12,690	,000 ^b
	Residual	591,782	31	19,090		
	Total	1318,551	34			

a. Dependent Variable: Lag_Y1

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,690 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Artinya, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja secara keseluruhan meliputi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan berperan penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori *Signalling Theory*, yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa depan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,551	,508	4,36918	2,028

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1
b. Dependent Variable: Lag_Y1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25



Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,551 atau 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,1% variasi perubahan profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti efisiensi biaya operasional, struktur modal, tingkat penjualan, maupun kondisi ekonomi makro.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,508 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih cukup kuat, yaitu sebesar 50,8%. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik untuk menggambarkan hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Selain itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,028 menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi, karena nilai tersebut berada di kisaran 1,5–2,5. Dengan demikian, model penelitian ini telah memenuhi kriteria asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien pengelolaan dana tunai dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba. Sebaliknya, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi dalam penagihan piutang dan pengelolaan persediaan penting, keduanya belum memberikan dampak langsung yang kuat terhadap peningkatan laba pada perusahaan manufaktur. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja secara keseluruhan berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini juga memperkuat teori *Signalling Theory*, di mana efisiensi pengelolaan modal kerja merupakan sinyal positif bagi investor terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Peneliti menyarankan agar perusahaan lebih menekankan pada pengelolaan kas yang optimal guna menjaga *likuiditas* dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana operasional. Selain itu, perusahaan perlu memperbaiki kebijakan penagihan piutang serta memperkuat sistem pengendalian persediaan agar modal kerja dapat berputar lebih cepat. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti struktur modal, perputaran total aset, atau pertumbuhan penjualan, serta memperluas objek penelitian ke sektor lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika, khususnya kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) atas tersedianya data laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Andi Martias, S.E., M.Si., Ak., QIA, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga selama proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini.

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis tanpa dukungan hibah dari lembaga manapun. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, doa, dan semangat selama penyusunan penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Judin, Afifah Septiani, Somantri, Yeni Fitriani, & Rahayu, Intan. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Journal GEEJ*, 7(2), 64–70.
- Woro Dwi Hartanty , Peter Rajagukguk, Isoni, Susanti, Suparti. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Food And Beverages. *Akuntabilitas*, 10(2), 1546–1556. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Zaihara Putri Febiyanti, & Ferry Santoso. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(April), 550–558. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.271>